



IMPLEMENTASI NILAI DAN SIKAP PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN SOAL HOTS DAN LOTS UNTUK SISWA KELAS V SD FASE B

Humaira Silfiani¹, Luluk Mauluah², Ikhwan Sunaryo³, Arfah Andini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 28 Oktober 2025
Revisi: 31 Desember 2025
Diterima: 1 Januari 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
HOTS, LOTS, Pancasila, assessment

Kata Kunci:
HOTS, LOTS, Pancasila, penilaian

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.5576

Surel Korespondensi:
humairasilfiani30@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the implementation of Pancasila values and attitudes in the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) and Lower Order Thinking Skills (LOTS) assessment items for elementary school students in Phase B. The research employed a descriptive qualitative approach using a library research method, drawing on various scientific sources such as journal articles, academic textbooks, and curriculum documents. The results indicated that LOTS focuses on basic thinking skills, including remembering, understanding, and applying (C1–C3), while HOTS involves higher-level thinking skills such as analyzing, evaluating, and creating (C4–C6). The integration of Pancasila values into the construction of HOTS and LOTS items contributes significantly to fostering students' national, moral, and humanitarian character. In conclusion, the development of HOTS- and LOTS-based assessment instruments grounded in Pancasila values can assist teachers in creating meaningful, active, and character-oriented learning processes at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai dan sikap Pancasila dalam pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Lower Order Thinking Skills (LOTS) bagi siswa Sekolah Dasar Fase B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (library research) yang mengacu pada berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku teks akademik, dan dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LOTS berfokus pada kemampuan berpikir dasar meliputi mengingat, memahami, dan menerapkan (C1–C3), sedangkan HOTS mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (C4–C6). Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam konstruksi soal HOTS dan LOTS memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan karakter kebangsaan, moral, dan kemanusiaan siswa. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS dan LOTS yang berlandaskan nilai Pancasila dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami, tetapi juga membentuk karakter yang

berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa sebagaimana termaktub dalam Pancasila. Dalam konteks abad ke-21, integrasi antara pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan penanaman nilai-nilai

Pancasila menjadi keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan (Pratama & Dewi, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari keterampilan-keterampilan di itulah terdapat satu keterampilan yang penting yakni keterampilan berpikir kritis. Dalam teori Brookhart (2010), keterampilan berpikir kritis tersebut merupakan bentuk dari *High Order Thinking Skills* (HOTS), sejalan dengan pendapat (Rochman & Hartoyo, 2018).

HOTS adalah kemampuan yang kompleks meliputi analisis, mengevaluasi, dan mencipta sejalan menurut pendapat (Sari, 2021). Definisi lain tentang HOTS adalah kemampuan untuk menerapkan keterampilan logika, penalaran serta refleksi untuk memecahkan sebuah masalah yang kompleks di kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2024). Maka

dari itu, HOTS merupakan keterampilan berpikir yang tidak biasa dan bersifat kompleks karena tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mengingat (*remembering*), tetapi juga membuat analisis, melakukan evaluasi, dan menciptakan suatu karya yang memiliki *value*. Sebaliknya, *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) mencakup kemampuan dasar seperti mengingat, memahami, dan menerapkan yang menjadi fondasi penting sebelum siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Risqi, et al., 2025).

Realitas di dunia pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia masih berada pada level yang perlu ditingkatkan. Kondisi empiris ini menggarisbawahi urgensi penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkembangkan kapasitas berpikir tingkat tinggi sejak usia dini, terutama pada tingkat pendidikan dasar khususnya pada fase B kelas 3 dan 4 (Mutmainah & Ibrahim, 2025). Pada rentang usia ini,

anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir operasional formal dan memiliki kapasitas untuk memahami konsep-konsep nilai yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, penyusunan instrumen evaluasi pengayaan yang memadukan nilai-nilai dan perilaku Pancasila dengan dimensi HOTS dan LOTS memiliki nilai strategis yang signifikan. Instrumen soal pengayaan yang terdesain secara komprehensif tidak sekadar mengasah kapasitas berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik, melainkan juga secara simultan menginternalisasi nilai-nilai fundamental Pancasila seperti kebersamaan, pluralisme, demokrasi deliberatif, kesetaraan sosial, dan nasionalisme dalam berbagai konteks pemecahan masalah dan selaras dengan perkembangan kognitif anak (Warmansyah dkk., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan fundamental yang perlu dikaji secara mendalam. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kompetensi kognitif kompleks yang mencakup dimensi menganalisis, mengevaluasi, dan

mengkreasi sesuai revisi taksonomi Bloom. HOTS juga didefinisikan sebagai kapasitas mengaplikasikan nalar logis, kemampuan berargumentasi, serta refleksi metakognitif untuk menyelesaikan persoalan kompleks dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, HOTS merupakan kompetensi berpikir lanjut yang menuntut lebih dari sekadar mengingat, melainkan melibatkan proses analisis mendalam, evaluasi kritis, dan penciptaan solusi bernilai. Sebaliknya, *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) merujuk pada kemampuan kognitif dasar meliputi mengingat, memahami, dan mengaplikasikan yang menjadi fondasi esensial sebelum peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kompleks.

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan dalam konteks ini. Pertama, Penelitian Maya Nurjanah, Farah Fauzia, dan Siti Fatonah menganalisis implementasi soal LOTS dan HOTS pada Tema 3 kelas 1 MI/SD. Penelitian ini mengkaji distribusi dan karakteristik soal evaluasi dalam buku tematik, serta merekomendasikan pengembangan

instrumen yang seimbang sesuai perkembangan kognitif siswa kelas rendah (Nurjanah, 2021). Kedua, Penelitian Yuni Faska Ayu dkk. mengkaji implementasi pembelajaran berbasis LOTS dan HOTS pada kelas rendah di SDN 111/I Muara Bulian. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kemampuan berpikir dasar dan tingkat tinggi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Temuan penelitian mendeskripsikan praktik pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta efektivitas penerapan LOTS dan HOTS di kelas rendah sekolah dasar (Ayu dkk., 2022).

Berdasarkan kajian di atas, terdapat celah penelitian yang signifikan. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek kognitif HOTS dan LOTS secara terpisah, tanpa mengintegrasikan nilai dan sikap Pancasila dalam pengembangan instrumen evaluasi. Padahal, pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir sekaligus menanamkan karakter kebangsaan sangat penting sesuai tujuan

pendidikan nasional.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pengembangan soal pengayaan yang mengintegrasikan nilai Pancasila dengan HOTS dan LOTS untuk siswa SD Fase B. Kebaruan penelitian ini adalah pengintegrasian nilai dan sikap Pancasila secara sistematis dalam konstruksi soal HOTS dan LOTS sebagai instrumen pengayaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III dan IV SD Fase B.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena secara komprehensif Sugiyono (2003). Metode yang diterapkan adalah kajian literatur atau *library research*, yakni penelitian yang mengandalkan

sumber-sumber kepustakaan sebagai basis data utama (Juhji, 2020). Metode ini memfokuskan aktivitas penelitian pada telaah mendalam terhadap berbagai dokumen, publikasi ilmiah, dan referensi teoritis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman komprehensif kepada pendidik mengenai konsep dan implementasi penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), khususnya dalam konteks pengintegrasian nilai dan sikap Pancasila. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, artikel ini disusun berdasarkan analisis kritis terhadap beragam sumber literatur yang meliputi artikel jurnal ilmiah terindeks, buku teks akademik, panduan kurikulum, publikasi daring yang kredibel, serta sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS dan LOTS dalam pendidikan dasar (Creswell 2018, t.t.).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian HOTS dan LOTS

Low Order Thinking Skills (LOTS) merupakan kemampuan kognitif dasar yang bersifat fungsional dalam proses pembelajaran. Pada tingkatan ini, peserta didik cenderung memperoleh pengetahuan melalui aktivitas seperti meniru, menghafal, mengingat kembali informasi, serta mengikuti instruksi yang diberikan. Soal-soal kategori LOTS umumnya mengukur tiga kompetensi kognitif level bawah berdasarkan taksonomi Bloom, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), dan menerapkan (*apply*) (Nurjanah, 2021). Karakteristik soal LOTS dapat dijawab dengan mengandalkan hafalan materi atau pemahaman konsep sederhana tanpa memerlukan analisis mendalam (Ferdinan, et al., t.t.).

Sebaliknya, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merujuk pada kapasitas berpikir kompleks yang mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Suryani, 2022). HOTS menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi,

melainkan mengolah, menganalisis, mengevaluasi, dan mentransformasi informasi serta gagasan dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan pemahaman baru, kesimpulan, atau solusi yang memiliki implikasi lebih luas. Dengan kata lain, HOTS mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks situasi baru atau permasalahan kompleks.

Perbedaan Soal HOTS dan LOTS

Berikut contoh-contoh soal HOTS pada Kelas 3 Tema 3 makna simbol Pancasila (Mudrikah Ms, 2020).

1. Soal PPKn 1, *Andi melihat temannya, Riko, sedang kesulitan mengerjakan tugas. Padahal Andi sudah selesai dan ingin segera bermain. Apa yang sebaiknya dilakukan Andi sesuai dengan nilai Pancasila?* Jawaban yang diharapkan: Andi sebaiknya membantu Riko terlebih dahulu karena menolong teman yang kesusahan adalah pengamalan sila kedua Pancasila. Meskipun ingin bermain, membantu

sesama lebih penting. situasi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bukan hanya mengingat atau memahami maknanya. Siswa harus menganalisis dilema antara keinginan pribadi dan kewajiban moral, lalu menentukan tindakan yang mencerminkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (sila kedua). Soal tersebut termasuk ke dalam HOTS (Higher Order Thinking Skills) karena siswa tidak hanya diminta menghafal sila Pancasila, tetapi menganalisis situasi, menilai tindakan yang sesuai dengan nilai kemanusiaan, dan mengambil keputusan moral berdasarkan pemahamannya terhadap Pancasila. Menganalisis tersebut dalam KKO taksonomi Bloom masuk ke dalam C4 (Menganalisis).

2. Soal PPKn 2, *Lambang negara Indonesia adalah... a. Harimau b. Garuda Pancasila c. Elang d. Burung Merak.* Soal "Lambang negara Indonesia adalah..." termasuk LOTS karena

mengukur ranah kognitif tingkat rendah dalam taksonomi Bloom, yaitu C1 (mengingat/remembering).

Siswa hanya perlu menghafal pengetahuan dasar tentang simbol negara tanpa perlu menganalisis, menilai, atau menciptakan sesuatu. Soal-soal ini dirancang untuk melatih kemampuan berpikir siswa kelas 3 dari level dasar (LOTS) hingga tingkat tinggi (HOTS) sambil menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik dalam menjawab soal, digunakan rubrik penilaian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Rubrik ini mencakup aspek analisis, keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, serta solusi dan kreativitas dalam penyelesaian masalah.

Rubrik pada Tabel 1 digunakan sebagai panduan dalam menilai kualitas jawaban siswa terhadap soal-soal HOTS PPKn.

a. Skor 4 menunjukkan bahwa

siswa telah mampu memberikan jawaban yang analitis, relevan dengan nilai-nilai Pancasila, serta disertai solusi yang kreatif dan aplikatif.

b. Skor 2 diberikan kepada jawaban yang masih kurang lengkap, belum menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan nilai Pancasila, atau solusi yang masih bersifat umum dan kurang inovatif.

Dengan menggunakan rubrik ini, penilaian menjadi lebih objektif dan terarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diharapkan dalam pembelajaran PPKn.

Selain penilaian untuk soal HOTS, disusun pula rubrik penilaian untuk soal LOTS. Rubrik ini digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tingkat rendah siswa yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan menerapkan konsep dasar sesuai dengan teori taksonomi Bloom (Khalishah & Iklilah, 2021).

Rubrik penilaian LOTS pada Tabel 2 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dasar siswa dalam memahami materi

PPKn.

- a. Skor 4 diberikan kepada siswa yang mampu memberikan jawaban benar, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep, serta mengingat informasi dengan tepat.
- b. Skor 2 diberikan jika siswa hanya menunjukkan sebagian pemahaman atau masih melakukan kesalahan dalam mengingat dan menjawab.

Penilaian ini berfokus pada kemampuan kognitif tingkat rendah (C1–C3) dalam taksonomi Bloom, yaitu *mengingat (remembering)*, *memahami (understanding)*, dan *menerapkan (applying)*.

Low Order Thinking Skill (LOTS) adalah sebuah kemampuan berfikir siswa secara fungsional. Sedangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif metakognitif, dan berfikir kreatif yang merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. LOTS ini biasanya hanya menguji 3

kemampuan terendah, dalam KKO Taksonomi Bloom yaitu C1-C3 seperti kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Sedangkan HOTS dalam KKO Taksonomi Bloom menguji 3 kemampuan yaitu C4-C6 menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi. LOTS dan HOTS ini dapat diaplikasikan pada soalsoal semua mata pelajaran baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

2. Tingkat Berpikir HOTS dan LOTS Peserta didik menggunakan metode LOTS untuk mendapat informasi atau materi belajar dengan menyalin, meniru, menghafal, mengingat, dan mengikuti instruksi dari orang lain (Hardiani, 2022). Soal LOTS ini biasanya hanya menguji 3 kemampuan terendah, seperti kemampuan mengingat, kemampuan memahami, dan kemampuan menerapkan (Nurjanah, 2021). Oleh karena itu, soal seperti ini dapat dengan mudah dijawab dengan hafalan teori.



Gambar 1. Tingkat kemampuan berpikir

Gambar 1 menunjukkan tingkatan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan taksonomi Bloom yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu LOTS (Lower Order Thinking Skills) dan HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Risqi dkk., 2025). Gambar tersebut menggambarkan bahwa LOTS berada pada tingkat dasar dalam piramida berpikir, sedangkan HOTS menempati tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif harus mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menganalisis, menilai, dan menciptakan solusi berdasarkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PPKn.

1. LOTS (Lower Order Thinking Skills)

LOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah yang berfokus pada kegiatan mengingat, memahami, dan menerapkan (C1–C3).

- a. *Mengingat (Remembering)*: siswa mampu menghafal atau mengenali kembali informasi dasar, seperti fakta, istilah, dan konsep.
- b. *Memahami (Understanding)*: siswa mampu menjelaskan makna dari materi atau teori yang telah dipelajari.
- c. *Menerapkan (Applying)*: Siswa mampu menggunakan konsep atau prosedur yang

telah dipelajari dalam situasi sederhana.

Pada tingkat ini, siswa cenderung menjawab dengan hafalan teori tanpa perlu analisis mendalam (Yulita, 2023).

2. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (C4–C6) (Saraswati & Agustika, 2020).

- a. Menganalisis (Analyzing): siswa mampu menguraikan informasi, menemukan hubungan antarbagian, dan memahami sebab-akibat suatu permasalahan.
- b. Mengevaluasi (Evaluating): siswa dapat menilai dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi berdasarkan kriteria tertentu.
- c. Mencipta (Creating): siswa mampu mengembangkan ide baru atau solusi kreatif berdasarkan

pemahaman yang dimiliki.

Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Lower Order Thinking Skills (LOTS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. LOTS berfokus pada kemampuan dasar seperti mengingat, memahami, dan menerapkan konsep (C1–C3) yang menjadi fondasi awal bagi siswa dalam menguasai pengetahuan faktual. Sementara itu, HOTS menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (C4–C6), yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan reflektif dalam memecahkan permasalahan. Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan soal-soal berbasis HOTS tidak hanya

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang seimbang antara LOTS dan HOTS, sehingga proses belajar tidak berhenti pada hafalan teori, melainkan berkembang menuju pemahaman, penerapan nilai, dan pembentukan karakter kebangsaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Lower Order Thinking Skills (LOTS) memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran PPKn. LOTS berfokus pada kemampuan berpikir dasar seperti mengingat, memahami, dan menerapkan (C1–C3) yang membantu peserta didik menguasai pengetahuan faktual. Sebaliknya, HOTS menuntut kemampuan berpikir kompleks, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (C4–C6), yang mendorong siswa untuk

berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan soal-soal berbasis HOTS dalam pembelajaran PPKn dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus menumbuhkan sikap moral dan karakter sesuai dengan nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan LOTS sebagai dasar dan HOTS sebagai pengembangan untuk menciptakan proses belajar yang bermakna, aktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ayu, Y. F., Fitriani, A., Simbolon, P. J., & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Lots Dan Hots Pada Kelas Rendah Di SDN 111/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 303–316.
- Creswell 2018. (T.T.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Ferdinan, F. S. L., S. Pd, . M. Sc, . M. Pd, (T.T.). *Kemampuan Berpikir*

- Tingkat Rendah (LOTS) VS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Penerbit Adab.
- Hardiani, H. (2022). *Analisis Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Soal Soal IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pancarijang Sidrap [Undergraduate, IAIN Parepare]*.
- Juhji, J. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172–186.
- Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1, 248–266.
- Mudrikah Ms, M. M. (2020). *Analisis Kemampuan Guru Ppkn Dalam Menyusun Soal HOTS(Higher Order Thinking Skills) Di UPT Satuan Pendidikan SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros [Masters, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]*.
- Mutmainah, U., & Ibrahim. (2025). Perkembangan Berpikir Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Era Kurikulum Merdeka Di SDN 32 CAKRANEGARA. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 48–58.
- Nurjanah, M. (2021). Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 70–79.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1068.
- Risqi, I., Sari, D. H., & Aryaningtyas, U. (2025). Signifikansi Soal Lots (Lower Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Awal Sebagai Fondasi Matematika: Kajian Literatur. *Aplikasi Riset Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 53–66.
- Rochman, S., & Hartoyo, Z. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 1(2), 78–88.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Sari, I. T. S. (2021). *Pegembangan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Integrasi Kebangsaan Pada Kelas Vii Semester Genap*.
- Sugiyono—2013—*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati (1)*. (T.T.).
- Suryani, N. D. (2022). Mengenal “HOTS” (Higher Order Thinking

*Skills) Dalam Pendidikan. Media
Nusa Creative (MNC Publishing).*

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F.,
Syarfina, Marini, T., & Ashari, N.
(2023). *Perkembangan Kognitif
Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.

Wulandari, W. (2024). *Pengembangan
Soal Hots Berbasis Kebudayaan*

*Lokal Menggunakan Aplikasi
Quizwhizzer Materi
Keberagaman Budaya
Indonesiaku Fase C Mi Bahrul
Ulum 1 Bulu
Balen [Undergraduate_(S1),
Universitas Nahdlatul Ulama
Sunan Giri].*